

Pengaruh Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia

The Effect of the Quality of the Implementation of Good Corporate Governance and Credit Risk on the Profitability of Foreign Bank in Indonesia

Giavinny & Gracia S. Ugut*

Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pelita Harapan, Indonesia

Diterima: 15 Desember 2021; Direview: 15 Desember 2021; Disetujui: 18 Februari 2022

*Corresponding Email; gracia.ugut@uph.edu²⁾

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan asing di Indonesia. Data-data dikumpulkan melalui pengamatan dari tahun 2016 hingga 2020 yang dikumpulkan dari laporan tahunan *Good Corporate Governance* dan laporan tahunan yang di publikasikan melalui website masing – masing bank dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan data sekunder dengan purposive sampling, maka sample penelitian ini berjumlah 23 bank asing. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis di dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan Eviews versi 10. Kajian ini menyimpulkan bahwa secara simultan Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) dan risiko kredit (NPL) berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA). Secara parsial variable Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas (ROA), sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

Kata Kunci: *Good Corporate Governance*; Non-Performing Loan; Perbankan Asing di Indonesia

Abstract

This article or article aims to analyze the effect of the quality of the implementation of *Good Corporate Governance* and credit risk on foreign banking profit in Indonesia. The data collected through observations from 2016 to 2020 collected from the annual *good corporate governance* report and annual report published through the website of each bank and analyzed quantitatively using secondary data with purposive sampling, then the sample of this study amounted to 23 foreign banks. The analytical method used to test the hypothesis in this study is a multiple linear regression analysis using Eviews version 10. The review concluded that simultaneously the Quality of Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG) and credit risk (NPL) has a simultaneous effect on profitability (ROA). Partially, credit risk variable (NPL) are negative and significant to profitability (ROA), while *good corporate governance* (GCG) has a negative but insignificant effect on profitability (ROA).

Keywords: *Good Corporate Governance*; Non-Performing Loan; Perbankan Asing di Indonesia

How to Cite: Giavinny, Ugut, G.S. (2021). Pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance* dan risiko kredit terhadap profitabilitas perbankan asing di Indonesia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4(4): 2212-2219



PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu, jumlah bank yang beroperasi di Indonesia semakin bertambah, dimana hal ini telah menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar bank. Maka dari itu sangat penting bahwa setiap bank memastikan kinerja bank telah berada pada posisi yang baik agar dapat bersaing di pasar. Tolak ukur kinerja suatu bank dapat diukur melalui berbagai macam aspek yang dapat dianalisa melalui laporan keuangan bank. Salah satu rasio penting yang menjadi cerminan adalah rasio profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank maka diharapkan bahwa bank dalam keadaan baik atau sehat. Tingkat kesehatan diartikan menurut POJK nomor 4/POJK/03/2016 sebagai hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Kesehatan Bank merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank yang menjadi tolak ukur bagi pemangku kepentingan di dalam bank dalam menetapkan strategi dan rencana bisnis bank kedepan. Disisi lain, tingkat kesehatan bank dapat memberikan informasi kepada top management apabila terdapat kelemahan yang dapat mengganggu persaaingan usaha di industri perbankan. Sehingga tindakan-tindakan tertentu perlu diambil guna meminimaisir resiko. Peran dan tanggung jawab bank menjadi sangat essensial karena bank memiliki dua peran utama yaitu sebagai Lembaga kepercayaan (*agent of trust*) dan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam perekonomian. Produk utama dalam bank adalah pengelolaan dana masyarakat umum yang dipercayakan kepada bank. Pentng bagi bank untuk menjaga kesehatan bank agar kepercayaan masyarakat terhadap Bank dapat tetap terjaga. Di era digitatilisasi saat ini, masyarakat sudah dihadapkan dengan kemudahan bertransaksi sehingga jumlah kebutuhan masayakaran terdahap bank semakin meningkat.

Secara sederhana digambarkan bahwa tujuan suatu organsasi adalah memastikan bahwa kegiatan operasional dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi guna keberlangsungan hidup suatu organisasi. Pada tahun 2020, Indonesia menghadapi pandemi yang disebabkan oleh penyebaran virus COVID-19 yang terkonfirmasi telah menyebar ke jutaan penduduk di dunia. Dampaknya, perputaran laju ekonomi baik secara mikro maupun makro melambat akibat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka memperlambat penyebaran virus COVID-19. Bagi perbankan, salah satu risiko yang terpapar adalah risiko kredit, dimana terdapat kemungkinan nasabah yang semula memiliki profil baik menjadi kurang baik sehingga profil nasabah tersebut perlu untuk ditinjau kembali. Maka dari itu penting bagi bank untuk mengambil tindakan pencegahan guna menjaga stabilitas dan kesehatan bank. Para pemangku kepentingan baik dari jajaran direksi, manajerial hingga komisaris independent dituntut agar dapat menyusun rencana kerja dan strategi bisnis yang tepat dan terarah dalam menghadapi permasalahan ekonomi global, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas demi mendukung keberlangsungan bank.

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank berorientasi untuk mendapatkan profitabilitas untuk bank, artinya kegiatan operasional harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan kondisi keuangan yang baik, dapat dilihat bahwa bank dalam kondisi yang sehat sehingga keberhasilan suatu bank dapat terlihat. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek pendapatan. Menurut (Ferdyant, ZR, & Takidah, 2014), profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah dalam kondisi baik atau tidak. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat esensial dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, diantaranya kas, modal, karyawan dan sebagainya.

Penerapan tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance) menjadi penting sebagai salah satu organ di dalam suatu organisasi untuk tetap fokus pada peningkatan kinerja. (Otoritas Jasa Keuangan, 2017a) menerbitkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan, 2017 no. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum sebagai dasar hukum untuk praktik tata kelola perusahaan di Industri Perbankan Indonesia. Peraturan Perbankan



Indonesia tersebut harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Dikutip dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Fungsi dan peranan good corporate governance menjadi sangat penting sebagai bagian dari pengawasan yang independen oleh corporate boards. Good Corporate Governance (GCG) disusun dengan menempatkan batasan terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing individu di dalam organisasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan bank tanpa ada unsur kepetingan pribadi di dalamnya. Dengan berjalannya GCG di dalam bank, kinerja operasional bank akan lebih terarah dan terukur. Bank memiliki peranan sebagai penyalur kredit, sehingga resiko kredit menjadi perhatian utama di dalam bank. Apabila terdapat permasalahan terhadap nasabah kredit, maka akan berdampak pada kerugian bagi bank. Bank dituntut agar memiliki struktur manajemen yang baik guna meminimalisir risiko kredit.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variable terikat Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Risiko Kredit yang diukur melalui (NPL).

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian “Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia” adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan dan laporan GCG sesuai dengan POJK No. 55/POJK.03/2016 pasal 64 untuk periode 2016 hingga 2020 dan data analisisnya menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Asing di Indonesia yang berjumlah 23 Bank. Data bersumber dari laporan tahunan dan laporan GCG dari website resmi masing-masing bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling. Untuk populasi terjangkau menggunakan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Asing yang beroperasi di Indonesia yang sudah mengeluarkan laporan keuangan dan laporan GCG dari tahun 2016 hingga 2020
- 2) Bank Asing dengan Kantor Cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri
- 3) Bank asing yang berstatus hukum sebagai Perseroan Terbatas dan Badan Usaha Tetap

Dari kriteria di atas maka jumlah populasi terjangkau yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 23 Bank Asing yang terdiri dari:

1. Citibank N.A
2. JP Morgan Chase Bank NA
3. Bank of America NA
4. Bangkok Bank PCL
5. MUFG Bank LTD
6. Standard Chartered Bank
7. Detusche Bank AG
8. Bank of China (Hongkong) Limited
9. PT Bank ANZ Indonesia
10. PT Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
11. PT Bank Commonwealth
12. PT Bank CIMB Niaga Tbk
13. PT Bank CTBC Indonesia
14. PT Bank DBS Indonesia
15. PT Bank HSBC Indonesia
16. PT Bank ICBC Indonesia
17. PT Bank JTRUST Indonesia Tbk
18. PT Bank KEB Hana Indonesia
19. PT Bank Maybank Indonesia



20. PT Bank Mizuho Indonesia
21. PT Bank OCBC NISP Tbk
22. PT Bank QNB Indonesia Tbk
23. PT Bank UOB Indonesia

Penelitian ini menggunakan analisis data panel dimana data panel merupakan kombinasi antar data *time series* dan data *cross section*. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari beberapa individu sama yang diamati dalam kurun waktu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel dengan mengacu pada 3 model, yaitu *Fixed Effect Model*, *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dimana terdapat data bersumber dari data sekunder untuk tiga variable, diantaranya data dependent adalah *Return on Asset (ROA)* dan data independent adalah *Good Corporate Governance Score (GCG)* dan *Non Performing Loan (NPL)*. Sedangkan untuk menentukan metode mana yang lebih sesuai dengan penelitian ini maka dilakukan pengujian dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Lagrange Multiplier. Metode ini digunakan karena peneliti berusaha mengetahui seberapa besar pengaruh antara Kualitas Penerapan *Good Corporate Governance* dan Risiko Kredit terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variable terikat Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebas kualitas penerapan Good Corporate Governance (GCG) dan Risiko Kredit yang diukur melalui Non Performing Loan.

Profitabilitas. Ukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Assets (ROA) yang didapat dari data laporan keuangan publikasi perbankan asing tahun 2016 - 2020. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}}$$

Kualitas Penerapan Good Corporate Governance. Untuk mengetahui kualitas penerapan GCG, OJK mewajibkan Bank untuk melakukan penilaian sendiri (self-assessment) atas tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko atau RBBR, baik secara individu maupun secara konsolidasi yang dilakukan paling sedikit setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember sebagaimana diatur dalam surat edaran Otoritas Jasa Keuangan nomor 13/SEOJK.03/2017 mengenai peranan tata kelola bagi bank umum. Salah satu faktor dalam penilaian Tingkat Kesehatan Bank adalah faktor Tata Kelola. Sehubungan dengan itu, Bank melakukan penilaian sendiri (self-assessment) terhadap penerapan Tata Kelola sesuai periode penilaian Tingkat Kesehatan Bank. Penilaian sendiri (self-assessment) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek governance yaitu governance structure, governance process, dan governance outcome, sebagai suatu proses yang berkesinambungan.

Penetapan Peringkat faktor Tata Kelola dikategorikan ke dalam 5 (lima) Peringkat yaitu Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan Peringkat faktor Tata Kelola yang lebih kecil mencerminkan penerapan Tata Kelola yang lebih baik. Penetapan Peringkat faktor Tata Kelola dilakukan dengan berpedoman pada matriks Peringkat faktor Tata Kelola sebagai berikut yang tercantum pada lampiran III surat edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017, dimana semakin kecil peringkat penilaian, maka mencerminkan manajemen bank telah melakukan penerapan tata kelola bank secara umum dengan baik dan apabila terdapat kelemahan di dalamnya, kelemahan tersebut bersifat tidak signifikan dan bank mampu melakukan perbaikan.

Risiko Kredit. Bank Indonesia sebagai regulator mengeluarkan peraturan untuk mengendalikan risiko yang dihadapi bank sehingga kualitas penerapan manajemen risiko di Bank meningkat. Peraturan ini tertuang pada Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI/2009 tentang perubahan atas peraturan Bank Indonesia nomor 5/8/PBI/2003 tentang penerapan manajemen



risiko bagi bank umum. Ukuran risiko kredit dalam penelitian ini menggunakan Non Performing Loan (NPL) yang didapat dari data laporan tahunan publikasi Bank tahun 2016-2020. Rumus NPL berdasarkan POJK No. 15/POJK.03/2017 adalah sebagai berikut.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah} - \text{Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Prob(F-Statistic)

Uji F merupakan uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara bersama-sama (Simultan) terhadap variabel terikat. Dalam EViews, output uji F dapat dilihat F-statistic dan/atau Prob(F-statistic). F-statistic disebut pula sebagai Fhitung, sedangkan Prob(F-statistic) disebut pula p-value. Hipotesis pada Uji F adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak Signifikan

H_a = Signifikan

Dalam hal ini, penelitian menggunakan p-value, maka jika dibandingkan p-value dengan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ maka pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika p-value > α , maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika p-value < α , maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 1. Fixed Effect Model Estimation – Effect Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.777010	Mean dependent var	1.452105
Adjusted R-squared	0.716878	S.D. dependent var	1.612897
S.E. of regression	0.858210	Akaike info criterion	2.723098
Sum squared resid	65.55065	Schwarz criterion	3.323142
Log likelihood	-130.2166	Hannan-Quinn criter.	2.966622
F-statistic	12.92171	Durbin-Watson stat	2.216802
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Olah Data Eviews 10

Hasil pengolahan data Eviews menunjukkan hasil bahwa probability (F-statistic) adalah $0.0000 < 5\%$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variable independent NPL dan GCG berpengaruh simultan terhadap variable dependent profitabilitas (ROA).

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Perbankan Asing Di Indonesia

Kemudian analisa dilakukan terhadap masing-masing variable independent yaitu NPL dan GCG. Pada variabel independen NPL didapatkan bahwa p-value < 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variable NPL berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu (Maryana & Widiastuti, 2020) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya negatif dan signifikan risiko kredit terhadap profitabilitas pada tingkat kepercayaan 5%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar Non Performing Loan (NPL) maka Return On Asset (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan Non Performing Loan (NPL) akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi Non Performing Loan (NPL) maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sebagai dampaknya, bank akan berpotensi mengalami kerugian sebagai akibat dari kegagalan bank dalam mengatasi resiko kredit yang kemudian berdampak terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Sebaliknya, nilai Non Performing Finance (NPL) yang rendah mengindikasikan bahwa kinerja keuangan bank dalam keadaan yang baik dimana jumlah kredit bermasalah tergolong kecil. Non Performing Loan (NPL) merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.376634	0.833345	4.051905	0.0001***
NPL	-0.332165	0.138971	-2.390172	0.0189**
GCG	-0.772974	0.409292	-1.888565	0.0622*

Catatan: Signifikan pada level ***1%, **5% and *10%

Pengaruh Kualitas Penerapan Gcg Terhadap Profitabilitas Perbankan Asing Di Indonesia

Pada variabel independent GCG yang ditunjukkan pada Tabel.2 didapatkan bahwa p-value sebesar $0.0622 > 5\%$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variable GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Faktor GCG digunakan oleh investor untuk memahami sejauh mana efektifitas implementasi GCG pada suatu bank. Skor GCG menjadi tolak ukur kualitas manajemen yang baik dimana dapat memberikan kepercayaan bagi investor dan mendukung keputusan dalam menentukan strategi keberlangsungan bisnis.

Hasil pengujian statistik ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yakni (Ferdyant et al., 2014) yang menunjukkan penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Perbedaan ini disebabkan karena terdapat perbedaan dalam analisa data, jumlah sampel dan rentang tahun yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, semakin kecil skor penilaian self-asessment, maka artinya semakin baik tata Kelola bank tersebut. Sehingga hal ini memberikan dampak kepercayaan oleh investor kepada bank.

Uji Koefisien Determinasi. Uji Koefisien Determinasi merupakan uji untuk mengetahui berapa besar pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji Koefisien determinasi dapat dilihat pada *R-squared* pada Tabel 1. Nilai *R-squared* sebesar 0.777010 artinya variasi seluruh variable bebas (GCG dan NPL) dapat mempengaruhi variabel terikat ROA (profitabilitas) sebesar 77,71%. Sedangkan sisanya sebesar 23,29% dipengaruhi oleh variable lain diluar penelitian.

Model Regresi Linear. Model regresi pada penelitian ini merujuk pada Tabel 1 dapat disusun menggunakan persamaan regresi berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 NPL + \beta_2 GCG$$

Berdasarkan hasil output Eviews, persamaan diatas diterjemahkan menjadi:

$$ROA = 3.376634 - 0.332165 - 0.772974$$

Dari persamaan regresi diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. $\alpha = 3.376634$, artinya apabila NPL dan GCG sebesar 0, maka ROA sebesar 3.376634 signifikan pada alpha sebesar 5% ($p\text{-value} : 0.0001 < 0.05$).
2. $\beta_1 = -0.332165$, artinya dengan asumsi GCG tetap, maka setiap peningkatan NPL sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar -0.332165% . Tanda negatif pada β_1 merupakan arah pengaruh NPL terhadap ROA. Pada penelitian ini, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA dan signifikan pada $\alpha = 5\%$
3. $\beta_2 = 0.772974$, artinya dengan asumsi NPL tetap, maka setiap peningkatan GCG sebesar 1% akan menurunkan ROA sebesar 0.772974% . Pada penelitian ini, GCG berpengaruh negatif terhadap ROA tetapi tidak signifikan pada $\alpha = 5\%$



SIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan Kualitas Penerapan GCG berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan asing. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-f menunjukkan bahwa variabel GCG berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan asing, sehingga terdapat hubungan yang terbalik atau negatif dikarenakan semakin kecil skor GCG, menunjukkan kinerja yang semakin baik, maka bank akan semakin sehat. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan Risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil pengujian statistik berdasarkan uji-f menunjukkan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perbankan asing. Semakin besar *Non Performing Loan* (NPL) maka *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh akan semakin kecil. Peningkatan NPL akan mempengaruhi profitabilitas bank, karena semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2009). Peraturan Bank Indonesia No: 11/ 25 /PBI/2009 Tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. In Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/ 25 /Pbi/2009. http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/pbi_112509.aspx
- Bank Indonesia. (2011). Surat Edaran No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum. 28. https://www.bi.go.id/id/publikasi/peraturan/Pages/SE_No.13_24_DPNP_2011.aspx
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Tahunan Bank Indonesia 2020. Bank Indonesia, 1–844.
- Dini, Y. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Komite Audit, Operating Capacity dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. Universitas Islam Negeri Sultan Syahrif Kasim Riau.
- Ferdyant, F., ZR, R. A., & Takidah, E. (2014). Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance dan Risiko Pembiayaan terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 1(2), 134–149. <https://doi.org/10.24815/jdab.v1i2.3584>
- Hidayanti, R. (2019). VARIABEL MEDIASI (Studi Empiris Pada PT . Nasmoco Magelang) Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Inayatil, yaqinah. N. (2020). Pengaruh Fee Based Income, Spread Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio terhadap Profitabilitas. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Joshua, T. (2021). Pengaruh Corporate Governance dan Digitalisasi Perbankan terhadap Kinerja Keuangan. 77.
- Maryana, D., & Widiastuti, W. (2020). Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk Periode 2012-2019. *Competitive*, 15(2), 137–143. <https://doi.org/10.36618/competitive.v15i2.935>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017a). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 15/POJK.03/2017. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017b). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum*. Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Laporan Keuangan Perbankan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx>
- Presiden Republik Indonesia. (1998). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan*. Bank Indonesia. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/regulasi/undang-undang/Documents/331.pdf>
- Rahmawanti, T. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan Rasio Kesehatan Keuangan terhadap Kinerja Perbankan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan Konvensional yang Terdaftar di BEI 2017-2019) [Universitas Pelita Harapan]. <http://repository.uph.edu/id/eprint/21117>
- Septiani, R., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh NPL dan LDR terhadap Profitabilitas dengan CAR sebagai Variabel Mediasi pada PT BPR Pasaraya Kuta. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(1), 293–324. <https://www.neliti.com/publications/246797/pengaruh-npl-dan-ldr-terhadap-profitabilitas-dengan-car-sebagai-variabel-mediasi>

- WALIYUNISA, W. (2020). Kedudukan Bank Asing Dalam Perbankan Indonesia Dihubungkan Dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan. *Aktualita: Jurnal Hukum*, 268-289.
- Wardani, F. P., & Zulkifli, Z. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015)* (Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha).

